# Artikel Publikasi:

# UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA DENGAN MEDIA GAMBAR SISWA KELAS I SDN KAJEN MARGOYOSO PATI TAHUN 2014/2015.



Disusun untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Diajukan Oleh:

Kusiah

A54E131007

# Kepada:

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA MARET 2015

# UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Tromol Pos 1 Pabelan Kartasura, Telp. 0271-717417 fax. 715448 Surakarta 57102

# SURAT PERSETUJUAN ARTIKEL PUBLIKASI ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama: Drs. Suwarno, SH, M.Pd (Pembimbing I)

NIK : 195

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa:

Nama

: KUSIAH

NIM

: A54E131007

Progdi

: Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi :

UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR

MATEMATIKA DENGAN MEDIA GAMBAR SISWA KELAS I

SDN KAJEN MARGOYOSO PATI TAHUN 2014/2015

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan. Dimikian surat pengesahan ini dibuat, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, Maret 2015

Pembimbing l

Drs. Suwarno, SH, M,Pd

NIK. 195

# UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA DENGAN MEDIA GAMBAR SISWA KELAS I SDN KAJEN MARGOYOSO PATI TAHUN 2014/2015.

# **Kusiah A54E131007**

# PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

#### ABSTRAK

Kusiah. NIM A54E131007. **UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA DENGAN MEDIA GAMBAR SISWA KELAS I SDN KAJEN MARGOYOSO PATI TAHUN 2014/2015.** Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta. Maret 2015.

dalam pembelajaran matematika mengenai Motivasi belajar siswa penjumlahan dan pengurangan rendah. Untuk itu penelitian ini dilaksanakan. Tujuan skripsi ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar matematika mengenai penjumlahan dan pengurangan dengan media gambar pada siswa kelas I semester genap SD Negeri Kajen Margoyoso Pati Tahun 2014/2015. Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti mendasarkan pada teori-teori dan pengertian yang terkait dengan peningkatan motivasi belajar matematika mengenai penjumlahan dan pengurangan dengan media gambar. Penilitian tindakan kelas ini melalui empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek dalam penelitian ini adalah 32 siswa kelas I SD Negeri Kajen Margoyoso Pati. Teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan. Teknis analisis data menggunakan analisis interaktif. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber atau data. Hasil analisis menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa meningkat. Pada kondisi awal sebelum menggunakan media gambar ketercapaian motivasi belajar siswa 21,87%. Setelah menggunakan media gambar pada siklus I ketercapaian motivasi belajar siswa meningkat yaitu 62,5%. Karena belum tercapai yang di harapkan peneliti maka dilanjutkan siklus II. Dalam siklus II ketercapaian motivasi belajar siswa meningkat menjadi 81,25%. Ketercapaian ketercapaian motivasi belajar siswa dari siklus I ke siklus II meningkat 18,5 %. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan media gambar dapat meningkatkan motivasi belajar matematika mengenai penjumlahan dan pengurangan pada siswa kelas I SDN Kajen Margoyoso Pati Tahun 2014/2015.

Kata kunci : *Motivasi belajar, pembelajaran matematika, media gambar.* 

#### Pendahuluan

# A. Latar Belakang Masalah

Motivasi belajar matematika tentang penjumlahan dan pengurangan siswa kelas I SDN Kajen Margoyoso Pati rendah. Mereka kurang menyukai pelajaran matematika karena dianggap sulit dan rumit. Mengetahui kenyataan tersebut penulis merasa perlu untuk menganalisis proses pembelajaran matematika agar tahu kelemahan apa yang perlu diperbaiki di masing-masing pembelajaran yang berbeda. Ketidakberhasilan pembelajaran matematika mungkin disebabkan pemilihan metode atau media/alat peraga yang tidak tepat, dan kurang memberdayakan peserta didik. Motifasi belajar sangat penting untuk ditingkatkan. Untuk memaksimalkan itu diperlukan peran serta dari berbagai unsur yang terkait didalam proses pembelajaran secara optimal, baik dari peserta didik, guru, lingkungan pembelajaran dan semua yang terkait. Motivasi adalah sesuatu yang mendorong individu untuk berperilaku yang langsung menyebabkan munculnya perilaku. Seseorang akan melakukan suatu perbuatan betapa pun beratnya ia mempunyai motivasi tinggi (Lukman Hakim, 2012:35).

Berdasarkan permasalahan tersebut diperlukan adanya media pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan. Penggunaan berbagai media yang inovatif diharapkan dapat menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif. Menurut Gerlach dalam Wina Sanjaya (2013:163) secara umum media itu meliputi orang, bahan, peralatan, atau kegiatan yang menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Media gambar adalah seluruh alat dan bahan media visual yang dapat dipakai untuk penyampaian pesan mencapai tujuan pendidikan yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Melalui media gambar diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar matematika materi penjumlahan dan pengurangan siswa. Melalui media

gambar siswa diarahkan untuk memahami pelajaran melalui benda kongrit sehingga membantu pemahaman siswa terhadap materi yang mereka pelajari.

#### B. Perumusan Masalah

"Apakah melalui media gambar dapat meningkatkan motivasi belajar matematika mengenai penjumlahan dan pengurangan pada siswa kelas I semester genap SDN Kajen Margoyoso Pati Tahun 2014/2015?"

# C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah : "Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan media gambar siswa kelas I SDN Kajen Margoyoso Pati Tahun 2014/2015 mata pelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan".

#### Kajian Teori

# A. Pengertia Motivasi Belajar

Asrori (2009:183) mengemukakan bahwa motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang, secara disadari atau tidak disadari, untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Sedangkan Masnur, dkk dalam Hamdani (2011:290) berpendapat bahwa motivasi adalah daya atau perbuatan yang mendorong seseorang; tindakan atau perbuatan merupakan gejala sebagai akibat dari adanya motivasi tersebut.

Motivasi adalah sesuatu yang mendorong individu untuk berperilaku yang langsung menyebabkan munculnya perilaku. Seseorang akan melakukan suatu perbuatan betapa pun beratnya ia mempunyai motivasi tinggi (Lukman Hakim, 2012:35).

Motivasi belajar merupakan hasrat untuk belajar dari seseorang individu. Seorang siswa dapat belajar lebih efisien apabila ia berusaha belajar secara maksimal (Hamdani 2011:290). Dorongan belajar mempunyai peranan besar dalam menumbuhkan semangat pada siswa untuk belajar. Motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar. Lemahnya motivasi atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan belajar. Selanjutnya, mutu belajar akan menjadi rendah. Oleh karena

itu, motivasi belajar pada diri siswa perlu diperkuat terus menerus (Hamiyah dan Jauhar, 2014:102).

Menurut Sardiman (2011:75) motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar.

Menurut Slameto (dalam Hamdani 2011:20) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Hilgard dan Brower (dalam Hamalik 2012: 45) menyatakan bahwa belajar sebagai perubahan dalam perbuatan melalaui aktivitas, praktek, dan pengalaman. Menurut Hamiyah dan Jauhar (2014: 4) belajar merupakan suatu proses perubahan perilaku/pribadi seseorang berdasarkan pengalamannya berinteraksi dengan lingkungannya yang ditujukan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap, dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan serta perubahan aspekaspek lain yang ada pada individu yang belajar.

Dari pengertian motivasi dan belajar yang telah dipaparkan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi belajar adalah suatu daya atau perbuatan pada diri seseorang baik disadari maupun tidak disadari yang ditandai oleh adanya perubahan tingkah laku, pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan berbagai aspek lainnya melalaui aktifitas, praktek serta pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungannya yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

# B. Pembelajaran Matematika

Matematika adalah suatu alat untuk mengembangkan cara berfikir. Karena itu Matematika sangat di perlukan baik untuk kehidupan sehari-hari maupun untuk menghadapi kemajuan IPTEK sehingga Matematika perlu dibekalkan peserta didik sejak SD bahkan sejak usia TK (Herman Hudojo, 2005:37).

Dalam pembelajaran, tugas yang paling utama adalah guru mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan tingkahlaku. Pembelajaran matematika adalah suatu kegiatan belajar mengajar yang sengaja dilakukan untuk memperoleh pengetahuan dengan memanipulasi simbol-simbol dalam matematika sehingga menyebabkan perubahan tingkah laku. Dalam kurikulum 2004 disebutkan bahwa pembelajaran matematika adalah suatu pembelajaran yang bertujuan:

- a) Melatih cara berfikir dan bernalar dalam menarik kesimpulan, misalnya melalui kegiatan penyelidikan, eksplorasi, eksperimen, menunjukkan kesamaan, perbedaan, konsistensi dan inkonsistensi
- b) Mengembangkan aktivitas kreatif yang melibatkan imajinasi, intuisi, dan penemuan dengan mengembangkan pemikiran divergen, orisinil, rasa ingin tahu, membuat prediksi dan dugaan, serta mencoba-coba
- c) Mengembangkan kemampuan memecahkan masalah
- d) Mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi atau mengkomunikasikan gagasan antara lain melalui pembicaraan lisan, grafik, peta, diagram dalam menjelaskan gagasan.

Pembelajaran matematikan adalah proses pemberian pengalaman belajar kepada peserta didik melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga peserta didik memperoleh kompetensi tentang bahan matematika yang dipelajari.

Menurut Muhsetyo (2008:126) salah satu komponen yang menentukan ketercapaian kompetensi adalah penggunaan strategi pembelajaran matematika , yang sesuai dengan :

- a. Topik yang sedang dibicarakan.
- b. Tingkat perkembangan peserta didik.
- c. Prinsip dan teori belajar.
- d. Keterlibatan aktif peserta didik.
- e. Keterkaitan dengan kehidupan peserta didik sehari-hari.
- f. Pengembangan dan penalaran matematis.

Beberapa strategi pembelajaran matematika yang konstruktivistik dan dianggap sesuai pada saat ini antara lain (1) problem solving, (2) problems pasing, (3) open-ended problems, (4) mathematical investigation, (5) guided discovery, (6) contextual learning, dan (7) cooperative learning.

Pembelajaran kelas 1 SD tentang operasi hitung bilangan ini cocok dengan media gambar dengan alasan siswa kelas 1 SD mudah tertarik akan gambar-gambar sehingga yang diharapkan adalah motivasi belajar siswa meningkat sehingga nilainya akan melebihi KKM atau lebih bagus lagi.

# C. Pengertian Media Gambar

Wina Sanjaya (2013:163) mengemukakan bahwa secara umum media merupakan kata jamak dari "medium", yang berarti perantara atau pengantar. Kata media berlaku untuk berbagai kegiatan atau usaha, seperti media dalam penyampaian pesan, media pengantar magnet, atau panas dalam bidang teknik. Istilah media digunakan juga dalam bidang pengajaran atau pendidikan sehingga istilahnya menjadi media pendidikan atau media pembelajaran.

Menurut Hamdani (2011:248) media gambar merupakan media visual yaitu media yang hanya dapat dilihat dengan menggunakan indra penglihatan. Jenis media inilah yang sering digunakan oleh para guru untuk membantu menyampaikan isi atau materi pelajaran. Media visual terdiri atas media yang tidak dapat diproyeksikan (non-projected visuals) dan media yang dapat diproyeksikan (project visual). Media yang dapat diproyeksikan bisa berupa gambar diam (still pictures) atau bergerak (motion picture).

Rossi dan Breidle dalam Wina Sanjaya (2013:163) menjelaskan bahwa media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, koran, majalah, gambar dan sebagainya.

Menurut Gerlach dalam Wina Sanjaya (2013:163) secara umum media itu meliputi orang, bahan, peralatan, atau kegiatan yang menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2006:121) menjelaskan bahwa media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran.

Menurut Daryanto (2013:108) gambar fotografi merupakan salah satu media pengajaran yang amat dikenal di dalam setiap pengajaran. Gambar fotografi termasuk kepada gambar tetap atau *still picture* yang terdiri dari dua kelompok, yaitu: Pertama *flat opaque picture* atau gambar datar tidak tembus pandang, misalnya *gambar fotografi*, gambar dan lukisan cetak. Kedua adalah *transparent picture* atau gambar tembus pandang, misalnya *film slide*, *film strips* dan *transparencies*.

Media yang cukup banyak digunakan guru adalah jenis media grapis adalah media yang di lapiskan dengan cara dicetak melalui tehnik manual atau di buat dengan menggambar atau melalui tehnik painting sablon, offset (Rudi Cepi, 2012:58).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa media gambar adalah seluruh alat dan bahan media visual yang dapat dipakai untuk penyampaian pesan mencapai tujuan pendidikan yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Melalui media gambar siswa diarahkan untuk memahami pelajaran melalui benda kongrit sehingga membantu pemahaman siswa terhadap materi yang mereka pelajari.

# D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah: "Dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan motivasi belajar matematika pada siswa kelas 1 SD Negeri Kajen tahun 2014/2015".

# **Metode Penelitian**

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan kelas (classroom action research). Tindakan yang dilakukan yaitu meningkatkan motivasi belajar pembelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan menggunakan media gambar pada siswa kelas I SDN Kajen Margoyoso Pati.

# B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas I SDN Kajen kecamatan Margoyoso kabupaten Pati tahun pelajaran 2014/2015 yang berjumlah 32 terdiri dari 20 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan.

# C. Teknik Pengumpulan Data

- 1) Wawancara
- 2) Observasi
- 3) Dokumentasi
- 4) Catatan Lapangan

# D. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini mengikuti model analisis interaktif sebagaimana diungkapkan Miles dan Huberman dalam Said Hudri (2013: <a href="http://expresisastra.blogspot.com/2013/12/model-model-analisis-data.html">http://expresisastra.blogspot.com/2013/12/model-model-analisis-data.html</a>). Proses analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan empat tahap, yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, danpenarikan kesimpulan.

#### E. Keabsahan Data

Untuk mengembangkan validitas (kesahihan) data adalah dengan teknik trianggulasi. Penelitian ini menggunakan teknik trianggulasi sumber atau trianggulasi data sebagai penguji keabsahan data.

#### Hasil Penelitian dan Pembahasan

Motivasi belajar merupakan hasrat untuk belajar dari seseorang individu. Seorang siswa dapat belajar lebih efisien apabila ia berusaha belajar secara maksimal (Hamdani 2011:290). Dorongan belajar mempunyai peranan besar dalam menumbuhkan semangat pada siswa untuk belajar. Motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar. Lemahnya motivasi atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan belajar. Selanjutnya, mutu belajar akan menjadi rendah. Oleh karena itu, motivasi belajar pada diri siswa perlu diperkuat terus menerus (Hamiyah dan Jauhar, 2014:102).

Hamdani (2011:290) menjelaskan bahwa motivasi belajar dapat dibangkitkan, ditingkatkan, dan dipelihara oleh kondisi-kondisi luar, seperti penyajian pelajaran oleh guru dengan media bervariasi, metode yang tepat, komunikasi yang dinamis, dan sebagainya.

Untuk itu diperlukan adanya media pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan. Penggunaan berbagai media yang inovatif diharapkan dapat menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif. Menurut Gerlach dalam Wina Sanjaya (2013:163) secara umum media itu meliputi orang, bahan, peralatan, atau kegiatan yang menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Matematika merupakan mata pelajaran yang bersifat pasti, sehingga dituntut kemampuan guru untuk dapat mengupayakan penerapan pendekatan yang tepat sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Untuk itu diperlukan media pembelajaran yang sesuai sehingga dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa untuk mencapai kompetensi dasar dan indikator pembelajaran yang diharapkan.

Media gambar adalah seluruh alat dan bahan media visual yang dapat dipakai untuk penyampaian pesan mencapai tujuan pendidikan yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Melalui media gambar diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar

matematika materi penjumlahan dan pengurangan siswa. Melalui media gambar siswa diarahkan untuk memahami pelajaran melalui benda kongrit sehingga membantu pemahaman siswa terhadap materi yang mereka pelajari.

Pembahasan hasil penelitian ini didasarkan pada hasil siklus I dan siklus II. Pembahasan hasil tersebut meliputi hasil observasi terhadap peningkatan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika tentang penjumlahan dan pengurangan menggunakan bantuan alat peraga media gambar. Pembahasan hasil observasi mengacu pada pemerolehan skor indikator capaian motivasi belajar matematika tentang penjumlahan dan pengurangan yang dicapai siswa. Aspek-aspek yang dinilai yaitu penjabaran dari indikator motivasi belajar siswa meliputi (a) adanya hasrat dan keinginan berhasil, (b) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (c) adanya harapan dan cita-cita masa depan, (d) adanya penghargaan dalam belajar, (e) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan (f) danya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

Guru dalam memulai proses pembelajaran matematika tentang penjumlahan dan pengurangan menggunakan media gambar ada siklus I dan siklus II dengan menyampaikan apersepsi terlebih dahulu. Kegiatan ini berupa penulisan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan tujuan pembelajaran serta manfaat pembelajaran memahami sifat-sifat penjumlahan dan pengurangan yang akan dicapai setelah pembelajaran dilaksanakan. Langkah selanjutnya guru menyampaikan materi pelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan. Melalui bimbingan guru siswa diarahkan mengamati media gambar untuk mengenalkan kepada siswa konsep penjumlahan dan pengurangan. Guru menerangkan materi pelajaran dengan bantuan media gambar untuk memudahkan pemahaman siswa. Guru memilih siswa untuk mencoba menjumlahkan atau mengurangkan dengan media gambar. Siswa mempraktekkan penjumlahan dan pengurangan yang terdapat dalam media gambar sambil mengisi tabel yang disediakan. Guru bersama

siswa menyimpulkan materi pengajaran dengan bantuan media gambar. Guru mengadakan evaluasi sesuai dengan materi yang disampaikan.

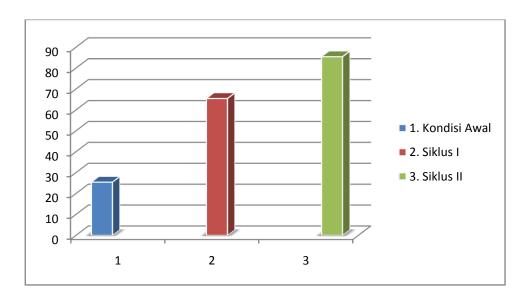
Dalam siklus I terdapat kelemahan dan kelebihan. Kekurangan yang ada dalam siklus I antara lain media gambar terlalu kecil sehingga siswa di belakang tidak begitu jelas melihat, media gambar tidak berwarna sehingga kurang menarik perhatian siswa, dan siswa belum semuanya terlibat atau mencoba media gambar. Selanjutnya guru memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ada pada siklus II. Dalam siklus II media gambar sudah diperbesar sehingga siswa sudah bisa melihat media dengan jelas, media gambar yang berwarna sehingga mampu menarik perhatian siswa, dan seluruh siswa sudah terlibat atau mencoba dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan motivasi belajar siswa meningkat.

Dalam pembelajaran peneliti mengadakan observasi. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran materi sifat-sifat penjumlahan dan pengurangan melalui media gambar pada siklus I dan siklus II. Berdasarkan hasil observasi tersebut, penulis dapat mengetahui motivasi belajar siswa. Kelemahan-kelemahan yang didapatkan pada siklus I diperbaiki pada siklus II dengan cara mendata hasil observasi yang telah dilakukan.

Berdasarkan hasil observasi motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan pada kondisi awal, siklus I dan siklus II yang dicapai siswa dapat diperbandingkan. Kategori pencapaian indikator dan klasifikasi telah ditentukan penulis. Perbandingan peningkatan pencapaian motivasi belajar siswa dapat dibaca pada tabel dibawah ini.

No	Ketercapaian	Kondisi Awal		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah Siswa	Persen (%)	Jumlah Siswa	Persen (%)	Jumla h Siswa	Persen (%)
1	Tercapai	7	21,87	20	62,5	26	81,25
2	Belum tercapai	25	78,12	12	37,5	6	18,75
Jumlah		8	100	8	100	8	100

Siswa dikatakan tercapai motivasi belajarnya apabila siswa mendapatkan kategori motivasi belajar baik atau sangat baik yaitu mendapat skor 70,00 keatas. Dari tabel di atas ada peningkatan presentase ketercapaian motivasi belajar siswa. Pada kondisi awal terdapat 7 siswa (21,87%) dan pada siklus I meningkat 20 siswa (62,5%) ketercapaian motivasi belajar siswa. Karena belum tercapai yang di harapkan peneliti maka dilanjutkan siklus II. Dalam siklus II terdapat 26 siswa (81,25%) motivasi belajar siswa meningkat, hal ini menunjukkan motivasi belajar siswa mengalami peningkatan dengan digunakannya alat peraga media gambar. Ketercapaian ketercapaian motivasi belajar siswa dari siklus I ke siklus II meningkat (18,75 %). Dari tabel perbandingan motivasi belajar siswa tersebut dapat digambarkan peningkatan motivasi belajar siswa dari kondisi awal, siklus I dan siklus II pada grafik berikut:



Berdasarkan hasil observasi motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika tentang penjumlahan dan pengurangan mengalami peningkatan ke arah yang lebih baik dengan diterapkannya media gambar. Siswa semakin aktif dan bersungguh-sungguh di dalam belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Dengan demikian hipotesis yang berbunyi "Dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan motivasi belajar matematika pada siswa kelas 1 SD Negeri Kajen tahun 2014/2015" telah terbukti kebenarannya.

# Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hasil analisis penelitian dan pembahasan penelitian tindakan kelas ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan media gambar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika mengenai penjumlahan dan pengurangan pada siswa kelas I semester genap SDN Kajen Margoyoso Pati Tahun 2014/2015. Hasil analisis menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa meningkat. Pada kondisi awal sebelum menggunakan media gambar ketercapaian motivasi belajar siswa 21,87%. Setelah menggunakan media gambar pada siklus I ketercapaian motivasi belajar siswa meningkat yaitu 62,5%. Karena belum tercapai yang di harapkan peneliti maka dilanjutkan siklus II. Dalam siklus II ketercapaian motivasi belajar siswa meningkat menjadi 81,25%. Ketercapaian ketercapaian motivasi belajar siswa meningkat menjadi 81,25%. Ketercapaian ketercapaian motivasi belajar siswa mengalami peningkatan dengan digunakannya alat peraga media gambar.

# **Implikasi**

Penerapan media gambar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika mengenai penjumlahan dan pengurangan pada siswa kelas I semester genap SDN Kajen Margoyoso Pati Tahun 2014/2015. Media gambar adalah seluruh alat dan bahan media visual yang dapat dipakai untuk penyampaian pesan mencapai tujuan pendidikan yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Melalui media gambar dapat meningkatkan motivasi belajar matematika materi penjumlahan dan pengurangan siswa. Melalui

media gambar siswa diarahkan untuk memahami pelajaran melalui benda kongrit sehingga membantu pemahaman siswa terhadap materi yang mereka pelajari.

#### Saran

Saran yang dapat disampaikan dalam penelitian ini yaitu:

# 1. Saran bagi Kepala Sekolah

Media gambar sangat tepat digunakan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika tentang penjumlahan dan pengurangan. Oleh karena itu kepala sekolah dapat menganjurkan ke para guru untuk menggunakan media gambar sebagai alternatif pada materi atau pembelajaran yang lain.

# 2. Saran bagi Guru

Sebagai bahan masukan guru untuk memilih media yang tepat dalam pembelajaran matematika tentang penjumlahan dan pengurangan atau pada materi pelajaran yang lain. Salah satunya dengan media gambar dalam pembelajaran matematika tentang penjumlahan dan pengurangan, karena dengan media gambar tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

# 3. Saran bagi Peneliti Berikutnya

Bagi peneliti berikutnya yang tertarik pada masalah yang serupa, hendaknya mengembangkan penelitian ini dan melakukan perbandingan dengan media yang lebih bervariatif, sehingga motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan melalui berbagai media inovatif. Hal ini dilakukan agar pembelajaran matematika di sekolah menjadi kegiatan pembelajaran yang menyenagkan bagi siswa dan siswa memiliki kemampuan untuk memahami materi pembelajaran dengan baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Asrori, Mohammad. 2009. Psikologi Pembelajaran. Bandung: CV Wacana Prima.
- Cepi, Rudi. 2012. Media Pembelajaran. Bandung: Wacana Prima.
- Daryanto. 2013. Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran. Yogyakarta: Gava Media.
- Djaramah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hakim, Lukman. (2012). Perencanaan Pembelajaran. Bandung: Wacana Prima.
- Hamalik, Oemar. 2012. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Hamdani. 2011. Strategi Belajar Mengajar. Bandung: Pustaka Setia
- Hamiyah, Nur dan Mohammad Jauhar. 2014. *Strategi Belajar Mengajar di Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustakakarya.
- Hudojo, Herman. 2005. Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika .Malang: UNM.
- Hudri, Said. 2013. *Model Analisis Data*. <a href="http://expresisastra.blogspot.com/2013/12/model-model-analisis-data.html">http://expresisastra.blogspot.com/2013/12/model-model-analisis-data.html</a> (diakses 24 Februari 2015 Pukul 10.00)
- Muhsetyo, Gatot. 2010. Pembelajaran Matematika SD. Jakarta: Universitas Terbuka
- Sanjaya, Wina. 2013. Strategi pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana prenadamedia Group.
- Sardiman, 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.